**Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol**

**Imam Khowim**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena perkembangan zaman yang semakin maju dan pesat. Fenomena kenakalan remaja terutama pelajar saat ini menunjukkan bahwa para pelajar mengalami krisis karakter. Pemerintah mulai merancang pendidikan karakter yang terintegrasikan dalam setiap mata pelajaran melalui Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang atau peserta didik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan : Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: wawancara mendalam (in deep interview), observasi partisipatif (participant observation), dan dokumentasi (documentation) sebagai metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini meliputi, 1) Person (orang) yaitu (a) waka kurikulum, (b) waka kesiswaan, (c) guru, dan (d) siswa. 2) Paper (kertas/dokumen) yaitu berupa dokumentasi fotofoto kegiatan hubungan dengan pendidikan karakter. 3) Place (tempat) yaitu di SMP Negeri 1 Sumbergempol. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau (verification). Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode dan penyelidikan. Kemudian hasil penelitian ini meliputi: (1) Perencanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter dengan merancang RPP dan silabus serta mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran dengan tujuan agar hasil output peserta didik yang baik serta berakhlakul karimah (2) Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik. Dalam pelaksanannya terselip berbagai penerapan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh siswa. Peran guru disini sangat penting dalam membentuk karakter anak, karena seorang guru harus bisa memberi contoh baik kepada peserta didiknya agar nilai-nilai dalam pendidikan karakter ini bisa diterapkan dilingkungan sekolah maupun masyarakat. (3) Evaluasi manajemen kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa yaitu dilakukan dengan bentuk penilaian kepada siswa serta bekerjasama dengan wali murid untuk memonitoring siswa saat berada diluar sekolah. Dalam kegiatan evaluasinya sekolah melakukan rapat bersama dengan semua kompen untuk mengevaluasi kegiatan atau program yang mengalami kesenjangan dan nantinya akan dilakukan pengembangan.

Kata Kunci: ***Manajemen Kurikulum, Pendidikan Karakter***

1. Pendahuluan.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang dalam mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Maka peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan juga tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih di tekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh dan terorganisir.

 Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus lebih di lakukan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas kehidupan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memprihatinkan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Hal tersebut diperkuat dengan temuan berbagai data mengenai kasus seperti pelecehan seksual, penyalahgunaan narkoba, aborsi, dan korupsi yang semakin meningkat. Pada tahun 2008 angka kekerasan terhadap anak di Indonesia mencapai angka 1.736, di tahun 2009 angka tersebut naik 62,7% menjadi 1.998 kasus. Sementara kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2007 mencapai 25.552 kasus dan tahun 2008 meningkat 213% menjadi 54.425 kasus. Sepanjang tahun 2004-2011 Kementrian Dalam Negeri mencatat 158 kepala daerah yang terdiri atas Gubernur, Bupati, dan Wali Kota tersangkut korupsi. Selain itu hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2010 menunjukkan 51% remaja di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi telah melakukan seks pranikah. Data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan 78% adalah remaja. Serta 800 ribu remaja darsis 2,4 juta jiwa per tahun diperkirakan melakukan aborsi.3

1. **Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan: pendekatan fenomenologi naturalistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat, Blitar. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang humas, panitia PPDB, bimbingan konseling, guru, komite sekolah dan wali murid. Uji keabsahan data menggunakan validasi internal (termasuk didalamnya terdapat perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi), validasi eksternal, uji reliabilitas dan objektivitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

1. **Hasil Penelitian**
2. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol bahwa proses perencanaan yang dilakukan waka kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter yaitu dengan menggunakan include RPP tiap masing-masing mata pelajaran. Dalam pembuatan pengembangan RPP itu setiap guru membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi menyebutkan bahwa: RPP memberi petunjuk pada guru dalam menciptakan pembelajaran yang berwawasan pada perkembangan pendidikan karakter. RPP tersebut perlu diadaptasi yakni dengan cara: 1) Penambahan dan juga modifikasi kegiatankegiatan pembelajaran sehingga terdapat kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. 2) Penambahan dan juga modifikasi indikator pencapaian pembelajaran sehingga ada teknik mengenai hal-hal pembelajaran karakter. 3) Penambahan dan juga modifikasi teknik penilaian yang menggunakan penilaian mengenai perkembangan pendidikan karakter siswa.1 Waka kurikulum dalam upaya pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang di programkan atau direncankan baik di dalam jam pelajaran atau di luar jam pelajaran seperti ekstrakulikuler. Strategi terintegrasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol dilakukan pada saat belajar mengajar, hal ini karena dianggap proses KBM adalah waktu yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Sesuai dengan pendapat

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter yang menyatakan “model pengintegrasian seluruh mata pelajaran diasumsikan memiliki misi dalam membentuk karakter positif peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin ektrakulikuler serta layanan dan kegiatan pendukung ini merupakan kelebihan dari model strategi ini karena siswa akan mendapatkan pengalaman yang konkret serta mengembangkan kemampuan afektif peserta didik.2 Dari teori datas temuan dari peneliti adalah proses perencanaan pendidikan karakter dimulai di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter peserta didik.

 Dalam proses perencanaannya SMP Negeri 1 Sumbergempol menggunakan include RPP masing-masing tiap mata pelajaran. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah terintegrasi melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan pengembangan diri. Beberapa upaya yang dilakukan SMP Negeri 1 Sumbergempol dalam menanamkan nilai karakter melalui visi misi dan program sekolah, keteladanan, slogan-slogan yang ada di sekitar lingkungan sekolah, dan adanya kegiatan ektrakulikuler yang mengembangkan nilai-nilai karakter. Dalam perencanannya waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol membuat program/kegiatan yang dibentuk yang nantinya harus dilaksanakan para siswa untuk membentuk karakter mereka.

 Dan ini juga sesuai dengan pendapat Muchlas Samami dan Hariyanto dalam bukunya Konsep dan Model Pendidikan Karakter yang menyatakan bahwa: “kegiatan yang diprogramkan di kategorikan sebagai kegiatan rutin yakni kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap hari.”3 Tujuan dari perencanaan kurikulum dalam penerapan pendidikan karakter ini yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Sesuai dengan pendapat Slamet Imam Santoso dalam buku Agus Zaenul Fitri yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter yang murni adalah menyusun harga diri yang kukuh dan kuat dalam jiwa pelajar, supaya mereka kelak dapat bertahan dalam masyarakat. Pada bagian lain ia juga mengemukakan bahwa

1. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Ada beberapa bentuk pelaksanaan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sumbergempol, yakni dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang positif, yang mempunyai maksud untuk membentuk karakter peserta didik dalam berakhlakul karimah. Selain itu penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas yang bertujuan untuk membentuk kepribadian dan nilai karakter positif bagi peserta didik, yang mana meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah.

 Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa, dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan.5 Dari teori diatas temuan dari peneliti adalah dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol juga dilakukan di luar kegiatan kelas meliputi pada kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti shalat berjamaah dan shalat dhuha, membiasakan hadir disekolah tepat waktu, menerapkan hidup bergotong royong dan melalui kegiatan ekstrakulikuler. Karena dapat diketahui bahwa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ektrakulikuler atau organisasi. Kemudian dalam hal pelaksanaan penerapan pendidikan karakter ini waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol melakukan pembiasaan keteladanan yang di lakukan sehari-hari yang nantinya dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena kegiatan ini tidak di programkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Misalnya, nilai disiplin, kebersihan, dan kerapihan, kasih saying, kesopanan, jujur, dan kerja keras. Kegiatan ini diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lainnya.

Namun dalam proses pelaksanaan pendidikan kurikulum di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Untuk faktor pendukungnya yaitu dari siswa itu sendiri. Siswa merupakan subyek utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya mungkin bisa dari keluarganya. Kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak disebabkan karena orang tua yang sedang bekerja di luar negeri sehingga anak harus dititipkan kepada sanak saudara/keluarganya. Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muchlas Samami dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul bahwa, setiap anak memiliki faktor bawaan (hereditas) yang berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Faktor ini adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir.6 Dalam hal pelaksanaan penerapan pendidikan karakter waka kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol tidak hanya pada saat proses KBM saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan karakter melalui budaya-budaya yang ada di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempoldapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara halus, dengan memberikan alasan yang prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Dari pembiasaan ini menjadikan siswa dan sekolah sendiri mendapatkan penghargaan supaya menjadikan motivasi tersendiri untuk dapat bersaing dalam hal apapun. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol sangat penting bagi peserta didik maupun guru dan warga madrasah yang ada didalamnya. Bahwa dalam menjadikan peserta didik yang unggul dan berkarakter tidaklah mudah, banyak sekali upaya yang harus dilakukan.

1. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Penilaian dan pengawasan dalam upaya penerapan pendidikan karakter siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini dilakukan setiap hari oleh semua guru. Penilaian karakter tidak berbentuk nilai akan tetapi berbentuk pengawasan observasi yang dilakukan guru setiap hari. Hasil laporan atau catatan perkembangan peserta didik sebagai wujud evaluasi terhadap pendidikan karekter. Dari hasil laporan tersebut juga bisa dilihat perkembangan pilar karakter yang sudah tercapai dan yang belum tercapai, sehingga guru menjadi tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardi Wijayani dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter bahwa, cara penilaian pendidikan karakter pada peserta didik dilakukan oleh semua guru. Penilaian dilakukan setiap saat, baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, dikelas maupun diluar kelas dengan cara pengamatan dan pencatatan.

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu dilakukan penilaian keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati.7 Kemudian selain melakukan penilain kepada siswa, langkah selanjutnya yaitu SMP Negeri 1 Sumbergempol melakukan rapat evaluasi dengan semua komponen yang ada. Dalam evaluasi kurikulum yang dilaksanakan, revisi ataupun pengembangan yang dilakukan dengan hasil rapat bersama seluruh warga sekolah baik guru, kepala sekolah dan juga komite sekolah apabila dalam dokumen perencanaan kurikulum yang berlaku saat itu, dirasakan perlu adanya perubahan atau pengembangan lebih lanjut. Rapat ini diadakan setiap satu semester dengan di adakannya rapat yang membahas tentang perkembangan karakter peserta didik dan langkah-langkah apa yang akan ditempuh untuk mengatasi masalah yang timbul dari perilaku-perilaku yang dianggap bertentangan dengan tata tertib yang sudah diterapkan dari berbagai pihak dari sekolah.

 Dalam tahap pengawasan dan penilaian ini SMP Negeri 1 Sumbergempol tentunya bekerjasama dengan melibatkan wali murid guna memonitoring siswanya saat berada di luar sekolah. Hal ini didukung dengan teori Zubadi dalam bukunya yang berjudul Desain Pendidikan karakter, bahwasannya kerjasama dengan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada di sekitarnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara ketiga lingkungan tersebut akan menghasilkan karakter-karakter yang diharapkan.

1. **Kesimpulan**
	1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Perencanaan kurikulum dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sebelum memulai pembelajaran waka kurikulum dan seorang guru sudah membuat perencanaan yang matang ketika memulai pembelajaran dan karakter-karakter apa saja yang akan dimiliki siswa setelah tejadinya proses pembelajaran. Perencanaan kurikulum yang baik dan matang akan menjadikan lebih mudah seorang dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan kurikulum dalam membentuk karakter siswa meliputi perencanaan perencanaan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaannya waka kurikulum juga mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran baik itu di saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Dengan demikian pengaruh yang didapatkan dari nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran pada proses belajar mengajar peserta didik akan memahami pentingnya nilai-nilai karakter dan membuat peserta didik lebih disiplin, patuh, dan taat pada aturan yang berlaku

* 1. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Pelaksanaan kurikulum dalam upaya penerapan pendidikan karakter ini waka kurikulum dan guru menamkan nilai-nilai karakter yang didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran yang akan diterapkan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya sekolah melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, wali murid dan semua warga sekolah dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, pelaksanaan kurikulum terapkan melalui program yang sudah dibentuk dengan menerapkan pembiasaan dan keteladanan. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru ketika berinteraksi dengan warga sekolah. Pembiasaan dilakukan sekolah melalui program-program rutin seperti shalat berjamaah dan shalat dhuha, membiasakan hadir disekolah tepat waktu, menerapkan hidup bergotong royong dan melalui kegiatan ekstrakulikuler. Karena dapat diketahui bahwa siswa mengaku mengalami perubahan karakter sejak sebelum dan sesudah mengikuti ektrakulikuler atau organisasi. Dalam proses pelaksanaan ini sekolah juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi siswa itu sendiri, sedangkan faktor penghambatnya adalah wali murid

* 1. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Evaluasi kurikulum dalam penerapan pendidikan karakter berbentuk observasi. Maksudnya, semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi. Dari hasil observasi guru dilakukan rapat untuk membahas pilarpilar karakter yang sudah tercapai dan tindakan apa yang akan dilakukan guru untuk pembinaan karakter yang sudah ditetapkan dalam aturan sekolah. Penilaian pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini menitik beratkan kepada keberhasilan penerima nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Dari evaluasi tersebut diharapkan supaya proses perencanaan kurikulum dan juga pelaksanaanya kedepannya menjadi lebih baik dan juga meningkatkan karakter siswa baik dikalangan sekolah maupun kelak dikalangan masyarakat.

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dengan segala kerendahan hati dan hormat peneliti memberikan saran:

1. Selaku pemimpin lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan program-program pendidikan karakter yang lebih baik lagi dan meningkatkan kedisiplinan terhadap warga sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
2. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
3. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat
4. Sumbergempol. Kemudian fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah lebih ditingkatkan lagi supaya membuat motivasi tersendiri untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat

**DAFTAR PUSTAKA**

A.M, Sudirman. 2012. Interaksi dan Inovasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers Ahmadi, Rulam. 2005.

Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Negeri Malang. Alawiyah, Farida. Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia, diakses dari https://adoc.tips/faridahalawiyah-kebikan-dan-pengembangan-pembangunan.html Selasa, 18 Februari 2020 pukul 21.00 WIB Ali, Sayuthi. 2002.

Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indoesia. 2004. Jakarta:

Departement Agama. Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Arikunto, Suharsimi. 2002.

 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta. B. Suryosubroto. 2004.

Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. Barnawi. 2012.

 Strategi dan Kebijakan: Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Chotimah, Chusnul. 2014.

 Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras. Daryanto. 2013.

Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta, Rineka Cipta. Departemen Agama. 2006.

Al-qur’an dan Terjemahnya. Kudus: PT Menara Kudus. Fitri, Agus Zaenul. 2012.

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Gunawan, Heri. 2012.

Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta